

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN
(PKH) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DESA MARENTE TAHUN 2018**

KECAMATAN ALAS

**(Studi Kasus Di Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten
Sumbawa)**



Diajukan Sebagai Salah Satu syarat menyelesaikan
Strata Satu (S1) jurusan ilmu pemerintahan pada
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Mataram

Oleh:

MELIYANTI

216130089

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN FAKULTAS ILMU
SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MATARAM TAHUN**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA
MARENTE TAHUN 2018 KECAMATAN ALAS
(Studi Kasus Di Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa)**

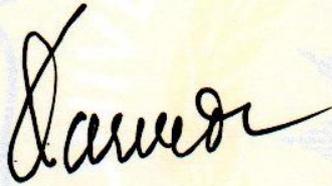
Oleh:

MELIYANTI
216130089

Untuk memenuhi ujian Sidang Skripsi
Tanggal 08 Februari 2022

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I



Drs. Mintasrihardi, M.H
NIDN: 0830016101

Pembimbing II



Hidayatullah, S.IP., M.IP
NIDN : 0809038902

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Ayatullah Hadi, S.IP. M.IP
NIDN: 0816057902

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA MARENTE TAHUN 2018 KECAMATAN ALAS (Studi Kasus Di Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa)

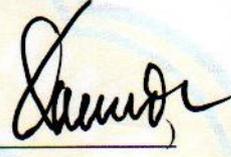
Oleh:

MELIYANTI
NIM. 216130089

Telah dipertahankan didepan peguji
Pada tanggal 10 Februari 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

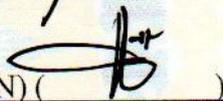
1. **Drs. Mintasrihardi, M.H**
NIDN.0830016101

(PU) ()

2. **Hidayatullah, S.IP.,M.IP**
NIDN.0809038902

(PD) ()

3. **Drs, Amil,MM**
NIDN.0804117201

(PN) ()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MELIYANTI

Nim : 216130089

Program studi : ILMU PEMERINTAHAN

Judul penelitian :PEMBERDAYAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA MARENTE TAHUN 2018 KECAMATAN ALAS KABUPATEN SUMBAWA (STUDI KASUS DI DESA MARENTE KECAMATAN ALAS KABUPATEN SUMBAWA)

Dengan ini menyatakan bahwa;

1. Penelitian ini merupakan karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat dari karya orang lain. Karya-karya yang tercantum dalam daftar Pustaka penelitian ini, semata-mata digunakan sebagai acuan atau referensi.
2. Apabila dikemudian hari skripsi saya ini terbukti merupakan hasil plagiat, maka saya bersedia menanggung segala akibatnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan segala kesadaran.

Mataram, 16 Maret 2022

Yang menyatakan


MELIYANTI
NIM. 216130089



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meliyanti
NIM : 216130089
Tempat/Tgl Lahir : Alas 17 Mei 1997
Program Studi : Ilmu pemerintahan
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 087876310228
Email : meliyanti97@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pemberdayaan program keluarga harapan (PKH)
dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa
Marente tahun 2018 Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa
(studi kasus di Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 14 Maret 2022

Penulis



Meliyanti
NIM. 216130089

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melijanti
NIM : 216130089
Tempat/Tgl Lahir : Alas, 17 Mei 1997
Program Studi : ilmu pemerintahan
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 087876310228
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pemberdayaan program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Marente tahun 2018 kecamatan Alas kabupaten Sumbawa

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 19 Maret 2022

Penulis



Melijanti
NIM. 216130089

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“ Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia “

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

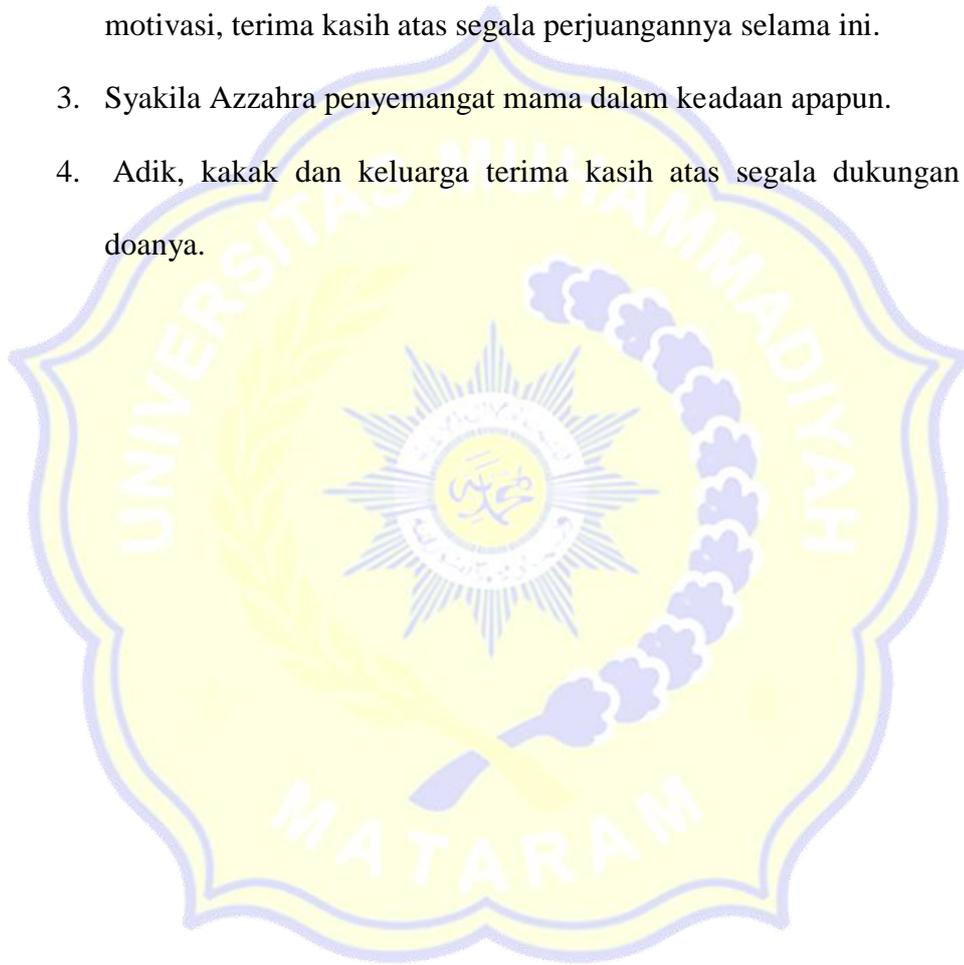
“ Bahwa adab adalah sesuatu yang lebih tinggi diatas ilmu ”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak saya Abdul Razak (alm) dan ibu Fatimah terima kasih atas segala pengorbanan dan doa selama ini.
2. Suami tercinta Wawan arnis saputra yang selalu memberi support serta motivasi, terima kasih atas segala perjuangannya selama ini.
3. Syakila Azzahra penyemangat mama dalam keadaan apapun.
4. Adik, kakak dan keluarga terima kasih atas segala dukungan dan doanya.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pemberdayaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Marente Tahun 2018 Kecamatan Alas (Studi Kasus Di Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa)”.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya kerjasama, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun penulis hargai demi kesempurnaan skripsi ini.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

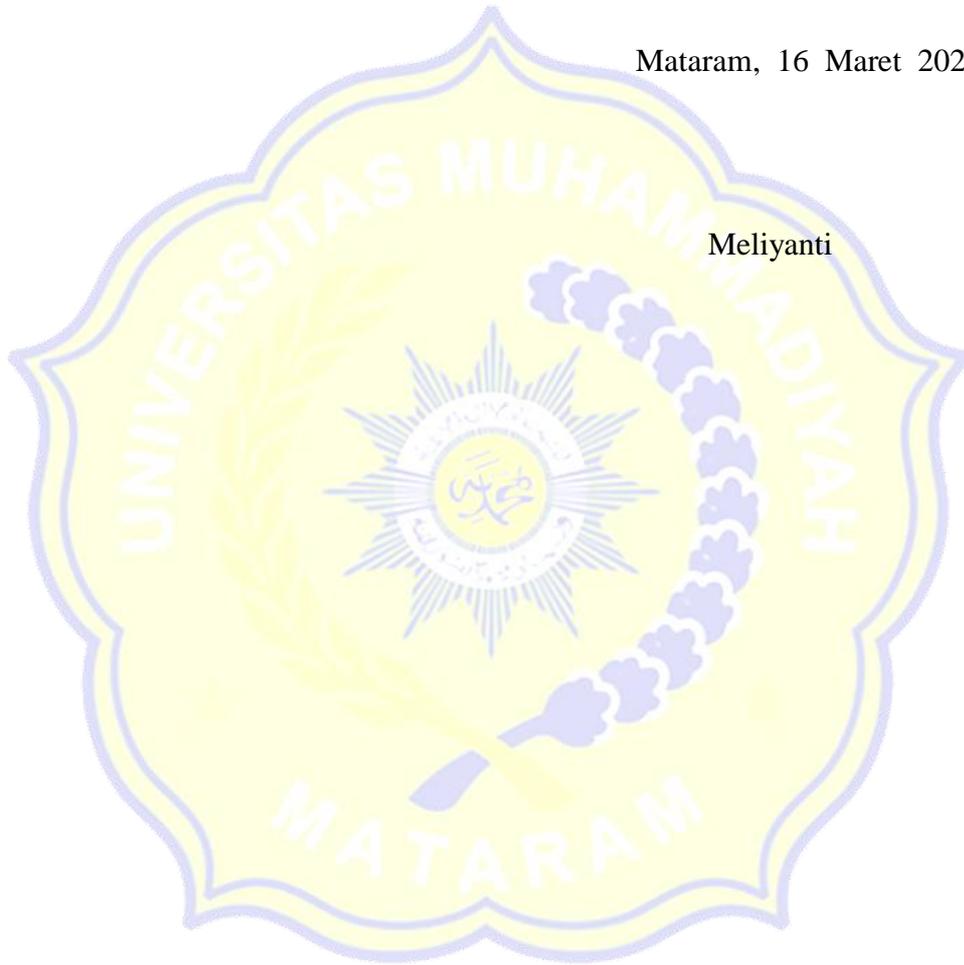
1. Bapak Dr. H Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali M.SI Selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Ayatullah Hadi, S.IP. M.IP Selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. Mintasrihardi, M.H Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memeberikan arahan dengan sabar dan teliti kepada Penulis Dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Hidayatullah, S.IP, M.IP Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan berbagai macam saran dan kritikan sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
6. Bapak Drs. Amil, MM Selaku Dosen Penguji Netral, yang banyak memberikan masukan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Orang Tua penulis yang sudah memberikan Do'a, serta dukungan

semangat bagi penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan Do'a dan dukungan hingga dapat terselesainya skripsi ini.

Mataram, 16 Maret 2022

Meliyanti



ABSTRAK

PEMBERDAYAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA MARENTE TAHUN 2018 KECAMATAN ALAS (Studi Kasus Di Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa)

Oleh
MELIYANTI
216130089

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemberdayaan atau peningkatan ekonomi masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa dan untuk mengetahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi pemberdayaan Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Marente.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah masyarakat Desa, Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH), pendamping PKH Desa Marente Kecamatan Alas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Jika dilihat dari tujuan program keluarga harapan (PKH) yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mendukung peningkatan kesejahteraan. Pemberdayaan Program Keluarga Harapan di Desa Marente Kecamatan Alas sudah efektif, dilihat dari banyaknya anak-anak yang sudah melanjutkan pendidikan dan tidak ada lagi orang tua yang masih mengeluh kendala biaya sekolah anak, untuk membeli peralatan, membeli baju dan membayar iuran sekolah. Dan jumlah dana yang diberikan dari pusat berbeda-beda, sesuai dengan yang sudah dikelompokkan yaitu Ibu hamil, Usia Dini, SD, SMP, SMA, Lansia, serta Disabilitas. Dana yang diberikan kepada masing-masing penerima bantuan PKH berupa uang tunai disalurkan 4 tahap dalam 1 tahun. Adapun faktor pendukung pelaksanaan PKH di Desa Marente yaitu adanya koordinasi yang bagus dan dukungan finansial yang mencukupi dari perangkat desa, di bidang pendidikan yaitu guru yang melakukan absensi rutin agar partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat terpantau, sedangkan di bidang kesehatan yaitu bidan Desa yang berada di lokasi peserta PKH menetap. Sedangkan faktor penghambat dari program ini yaitu data yang tidak benar, dikarenakan peserta melakukan pemalsuan data pada saat verifikasi.

Kata kunci : Pemberdayaan, Keluarga Harapan, Dan Perekonomian

ABSTRACT

EMPOWERMENT OF THE HOPE FAMILY PROGRAM IN IMPROVING COMMUNITY INCOME AT THE MARENTE VILLAGE ALAS DISTRICT IN 2018 (Case Study in Marente Village, Alas, Sumbawa)

By
MELIYANTI
216130089

This study intends to investigate the extent to which the Family Hope Program empowers or improves the community's economy in Marente Village, Alas District, Sumbawa Regency, and what elements can influence the Family Hope Program's empowerment in improving the Marente Village community's economy. This is a descriptive qualitative research. The subjects of this study were the village community, recipient families of the Family Hope Program (PKH), and PKH companions in Marente Village, Alas District.

The findings of this study show that, when examined through the lens of the Family Hope Program (PKH), it is possible to improve the quality of human resources while also supporting welfare improvement. The Family Hope Empowerment Program in Marente Village, Alas District, has been successful, as evidenced by the number of children who have continued their education and the absence of parents who are still complaining about problems with their children's school fees, equipment, clothing, and payment of school fees. And the amount of money granted by the center varies depending on who is receiving it, such as pregnant women, children in early childhood, elementary, junior high, the elderly, and persons with disabilities.

The funds granted to each PKH assistance user in the form of cash are disbursed in four stages over the course of a year. In the field of education, namely teachers who take attendance on a regular basis so that student participation in teaching and learning activities can be monitored, and in the health sector, namely village midwives who are in the location of permanent PKH participants, good coordination and sufficient financial support from village officials are supporting factors for the implementation of PKH in Marente Village. Meanwhile, because individuals misrepresented data during verification, the program's stumbling block is wrong data.

Keywords: *Empowerment, Hope Families, and the Economy*



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| SURAT BEBAS PLAGIASI | v |
| SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH..... | vi |
| MOTO..... | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| ABSTRAK | xi |
| ABSTRACK | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 4 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 6 |
| 2.2 Pemberdayaan..... | 10 |
| 2.2.1 Definisi Pemberdayaan | 10 |
| 2.3 Program Keluarga Harapan (PKH) | 17 |
| 2.3.1 Definisi Program Keluarga Harapan..... | 17 |
| 2.4 Tujuan Program Keluarga Harapan..... | 17 |
| 2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan PKH dalam meningkatkan perekonomian..... | 18 |
| 2.6 Peran Pemerintah..... | 19 |
| 2.7 Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) | 21 |
| 2.8 Kerangka Pemikiran | 22 |

| | |
|---------------------------------|----|
| 2.9 Definisi Konseptual | 22 |
| 2.10 Definisi Operasional | 23 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| 3.1 Metode Penelitian | 24 |
| 3.2 Lokasi Penelitian | 24 |
| 3.3 Sumber Data | 24 |
| 3.3.1 Data Primer | 25 |
| 3.3.2 Data Sekunder | 25 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 25 |
| 3.4.1 Observasi | 25 |
| 3.4.2 Wawancara | 25 |
| 3.4.3 Dokumentasi | 25 |
| 3.5 Metode Analisis Data | 26 |
| 3.5.1 Reduksi Data | 26 |
| 3.5.2 Penyajian Data | 26 |
| 3.5.3 Penarikan Kesimpulan | 27 |
| 3.6 Penentuan Informan | 27 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 28 |
| 4.1.1 Sejarah Desa Marente | 28 |
| 4.1.2 Topografi Desa Marente | 30 |
| 4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan | 36 |
| 4.2.1 Tujuan PKH untuk masyarakat | 36 |
| 4.2.2 Syarat Penerimaan Bantuan Program Keluarga Harapan | 37 |
| 4.3 Tingkat ekonomi masyarakat setelah adanya pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) | 45 |
| 4.4 Faktor Pendukung dan penghambat dari pelaksanaan PKH | 48 |

BAB V PENUTUP

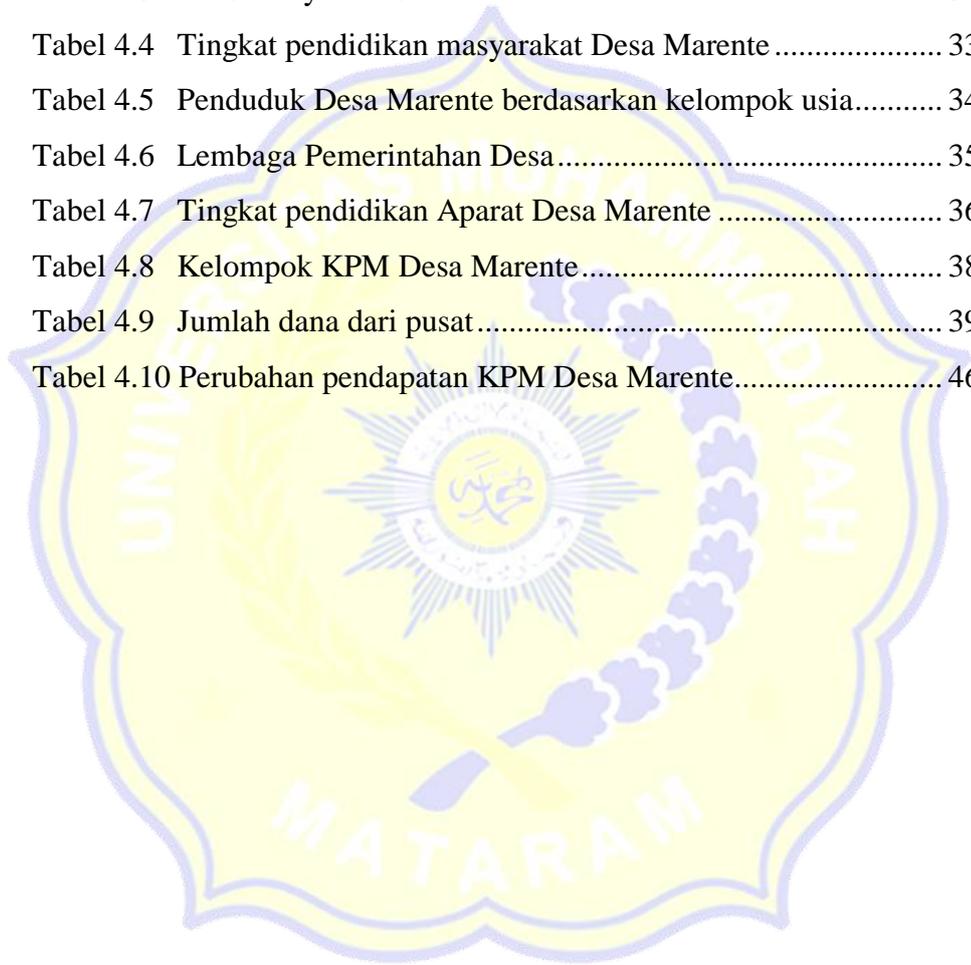
5.1 Kesimpulan..... 50
5.2 Saran 50

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 1.1 | Judul dan hasil penelitian..... | 9 |
| Tabel 3.1 | Nama dan jabatan..... | 27 |
| Tabel 4.1 | Jumlah penduduk Desa Marente | 31 |
| Tabel 4.2 | Batas wilayah Desa Marente | 31 |
| Tabel 4.3 | Luas wilayah Desa Marente | 32 |
| Tabel 4.4 | Tingkat pendidikan masyarakat Desa Marente | 33 |
| Tabel 4.5 | Penduduk Desa Marente berdasarkan kelompok usia..... | 34 |
| Tabel 4.6 | Lembaga Pemerintahan Desa..... | 35 |
| Tabel 4.7 | Tingkat pendidikan Aparat Desa Marente | 36 |
| Tabel 4.8 | Kelompok KPM Desa Marente..... | 38 |
| Tabel 4.9 | Jumlah dana dari pusat..... | 39 |
| Tabel 4.10 | Perubahan pendapatan KPM Desa Marente..... | 46 |



DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|------------------------|----|
| Gambar 3.1 | Kerangka Berpikir..... | 22 |
|------------|------------------------|----|



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum, kemiskinan merupakan masalah kompleks yang memerlukan analisis yang tepat, termasuk semua elemen masalah, dan strategi penanggulangan yang tepat sasaran, berkelanjutan dan non-sementara. Secara umum, penyebab utama kemiskinan adalah pendidikan yang buruk dan kesehatan masyarakat yang buruk..

Pandangan seorang psikolog McClelland (1971) tentang konsep pembangunan, menekankan signifikansi yang utama dari masalah kepribadian dan sosialisasi dari anggota suatu masyarakat yang mau membangun. Dalam pandangan McClelland, dalam pembangunan terdapat keinginan akan pencapaian (*need achievement*) yang pada gilirannya membangkitkan kewiraswastaan (*entrepreneurship*) dan pembangunan.

Menurut Siagian (1988), setidaknya ada 10 prinsip dalam pelaksanaan *community development*. Yaitu, universalitas dan inklusivitas, partisipasi masyarakat, keseimbangan, kontinuitas, pendekatan sistematis, kepercayaan pada kekuatan seseorang, kejelasan strategi dasar, prioritas yang jelas dan fleksibel. Skala, keberlanjutan ekologis, keadilan yang tumbuh.

Menurut Syaful Arif (2007:8), kemiskinan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu kemiskinan kultural dan kemiskinan struktural. Kemiskinan kultural dipahami sebagai akibat dari karakter budaya masyarakat dan etos kerja yang lemah, namun kemiskinan struktural biasanya merupakan ketidaksetaraan

struktural dan kebijakan pemerintah sebagai akibat dari ketidakadilan kehidupan masyarakat.

Secara teknis, kegiatan PKH melibatkan kementerian dan lembaga. Yakni, Kementerian PPN/Bapenas, Kementerian Sosial, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Tenaga Kerja dan Imigrasi, Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, BPS, TNP2K dan pemerintah daerah. Sumber pendanaan PKH berasal dari APBN. Oleh karena itu, PKH dilaksanakan dengan aturan sebagai berikut. :

Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi, Lampiran 46 tentang Pelaksanaan Transparansi Penyaluran Bantuan Tunai Bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin Peserta Program Keluarga Harapan.

Peningkatan transparansi dan akuntabilitas penyaluran bantuan langsung tunai bagi rumah tangga sangat miskin sebagai peserta PKH :

1. Verifikasi dan validasi data peserta pkh oleh pendamping
2. Sosialisasi pelaksanaan program melalui rapat koordinasi tingkat pusat , provinsi dan kabupaten.
3. Pendampingan terhadap peserta pkh (RTSM)
4. Rekonsiliasi data penyaluran bantuan antra lembaga pembayar bantuan (PT.Pos atau BRI) dengan kemensos RI

5. Bantuan disalurkan melalui rekening penerima

PKH telah tersebar di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Provinsi Nusa Tenggara Barat baik Kota maupun Kabupaten. Salah satu daerah yang menerima bantuan PKH adalah Kabupaten Sumbawa, bagian dari Kabupaten Sumbawa yang sudah mendapatkan bantuan dari Program Keluarga Harapan salah satunya adalah Desa Marente Kecamatan Alas yang sudah menerima bantuan Program Keluarga Harapan sejak tahun 2016 hingga sekarang.

Program Keluarga Harapan (PKH) secara strategis ditujukan untuk membantu keluarga sangat miskin (KSM) dalam empat aspek beban pengeluaran, terutama dalam kaitannya dengan upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) dalam jangka pendek. . Perubahan pola pikir dan perilaku dapat menyebabkan putus rantai kemiskinan rumah tangga dalam jangka panjang..

PKH merupakan program yang memberikan bantuan langsung tunai kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup melalui akses pendidikan dan kesehatan (Syahputra Adisanjaya S. & Risna Resnawati: 2017).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pemberdayaan program keluarga harapan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ?
- 2, Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penguatan program keluarga yang diinginkan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemberdayaan atau peningkatan ekonomi masyarakat melalui program keluarga harapan di Desa Marente kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberdayaan program keluarga harapan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Marente.

1,4 Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil rencana penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan ilmu pemerintahan khususnya yang berkaitan dalam kajian tentang pemberdayaan program keluarga harapan (PKH).

1.4.2 Manfaat praktis

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang pemberdayaan, dan dapat menjadi tambahan literatur ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan yang menyangkut peningkatan peran pemerintah dalam membantu mengentaskan kemiskinan di masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan.

3. Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat bahwasanya Program Keluarga Harapan dapat membantu mengurangi beban masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan.

1,4.3 Manfaat Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan mahasiswa sebagai bahan referensi melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan program keluarga harapan.
2. Untuk mengembangkan kajian-kajian dan penelitian dalam bidang ilmu pemerintahan khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam program keluarga harapan.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian pendahuluan adalah ilmu yang mengikuti prosedur logis tertentu, menarik kesimpulan berupa ilmu yang dapat dipercaya, dan didukung oleh fakta empiris.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Saraswati yang berjudul “Analisis pengaruh program keluarga harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam”. Pembahasan pengaruh program keluarga harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan di pekon pandansurat kecamatan sukoharjo kabupaten pringsewu menunjukkan bahwa aspek pendidikan dan kesehatan yang dicanangkan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan melalui program keluarga harapan telah membantu untuk mengurangi kemiskinan masyarakat meskipun hanya 8,3%, dengan adanya PKH pendidikan anak dan kesehatan keluarga lebih terjamin. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) didefinisikan sebagai pengukuran terhadap sejauhmana keberhasilan pelaksanaan PKH dalam memberikan kontribusi untuk membantu RTM.

2. Kajian Khairul Anwar Saputra Nst berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kota Tebing Tinggi Desa Rambun”. Sebagai bagian dari upaya memerangi kemiskinan dan pembangunan jaminan sosial, pemerintah Indonesia meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2007 dengan tujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan. Berdasarkan Pasal 11 Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia, “Kesejahteraan sosial adalah terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial warga negara agar dapat hidup dan berkembang secara utuh. Syarat-syarat. Fokus pada dua faktor: pendidikan penyandang disabilitas berat (peningkatan tingkat pendidikan anak RTM) dan kesehatan (peningkatan status gizi ibu hamil, ibu nifas dan anak di bawah 5 tahun) Kami duga, Lansia di atas 70 tahun, Menurut sumber daya manusia Secara teori, kualitas sumber daya manusia ditentukan tidak hanya oleh kesehatan tetapi juga oleh pendidikan. Oleh karena itu, jika kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan rendah, kemiskinan dapat dipicu.
3. Kajian dilakukan oleh Evi Rahmawati dengan judul “Peranan Pendampingan dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan di Semarang Tengah”. Hal ini didasarkan pada survei peran fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat miskin melalui program keluarga berkeinginan di Kabupaten Semarang Tengah, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Faktor internal yang menghambat pendampingan adalah kesulitan peserta mengumpulkan file data dan memperbarui formula. Juga butuh waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Dia gugup ketika asistennya pertama kali mulai bekerja di lokasi baru, tetapi seiring waktu ketegangan itu dapat diatasi. Tidak hanya kesulitan hadir pada peserta PKH tepat waktu. Bahkan, banyak yang tidak hadir karena berbagai alasan. Moderator dan peserta sudah mencapai kesepakatan, namun masih banyak yang melanggar kewajibannya. Faktor eksternal penghambatnya adalah pusat informasi, yang sifatnya mendadak dan mengarah pada kenyataan bahwa hasil yang diperoleh tidak optimal. Kemudian perjalanan menuju tempat pendampingan pendamping menjadi sangat lama, dan pendampingan bisa jadi tertunda karena macet. Kurangnya rambu atau nama gang yang menyulitkan pendamping untuk mencari lokasi lokasi pendampingan di rumput laut yang sempit, dan lokasi pendampingan dimana lokasinya berpindah-pindah..

Tabel 1.1

Judul Dan Hasil Penelitian Terdahulu

| NO | Nama/Tahun | Judul | Hasil penelitian |
|-----------|--------------------------------|--|--|
| 1 | Nurul Aini/2018 | “Implementasi program keluarga harapan (PKH) Dalam pemberdayaan masyarakat miskin di kota waydadi kecamatan sukarama kota Bandar Lampung”. | “Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan”. Dimana kesejahteraan masyarakat sendiri merupakan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu negara. |
| 2 | Aprilia Saraswati/2018 | Analisis pengaruh program keluarga harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam”. | Pengaruh program keluarga harapan terhadap pengentasan kemiskinan di pekan pandansurat kecamatan sukoharjo kabupaten pringsewu telah membantu untuk mengurangi kemiskinan masyarakat meskipun hanya 8,3%, dengan adanya PKH pendidikan anak dan kesehatan keluarga lebih terjamin. |
| 3 | Khairul Anwar Saputra Nst/2019 | “Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam meningkatkan kesejahteraan Keluarga Miskin Di kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota”. | Program keluarga harapan ini memfokuskan dua komponen yaitu pendidikan dan kesehatan. |
| 4 | Cahyanti Puspaningsih/2016 | “Pembinaan Keluarga Miskin Melalui Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. | Petugas Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten Gowa yang bertugas menginput data secara online di sekretariat PKH, dan pendamping yang bertugas memutakhirkan dan memverifikasi data Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) peserta PKH. |

| | | | |
|---|--------------------|--|--|
| 5 | Evi Rahmawati/2017 | “Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Semarang Tengah”. | Dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 peran pendamping diantaranya yaitu, (peran dan keterampilan fasilitatif, sebagai pendamping pendidik, perwakilan masyarakat dan yang terakhir yaitu peran dan keterampilan teknis). |
|---|--------------------|--|--|

2.2. Pemberdayaan

2.2.1. Definisi pemberdayaan

Pemberdayaan dalam hal ini adalah upaya memberikan kesempatan dan keterampilan kepada kelompok masyarakat (miskin). Termasuk di dalamnya adalah orang-orang rentan yang tidak berdaya dan berani mengutarakan pendapat, gagasan, gagasannya dengan lantang, serta kemampuan dan keberanian (konsep, metode) untuk melakukan sesuatu. , Perilaku, dll.) Besar untuk individu, keluarganya, masyarakat. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah proses peningkatan kemampuan dan sikap masyarakat menuju kemandirian.

Pemberdayaan merupakan aplikasi dari istilah pemberdayaan, yang berkembang pada Abad Pertengahan dan Eropa dan berkembang pada akhir 1970-an, 1980-an, dan awal 1990-an. Belakangan, konsep pemberdayaan mempengaruhi teori-teori yang berkembang kemudian. Ife (1995) menyatakan pengertian dari istilah pemberdayaan masyarakat.:

Empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individual to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to” work the system, “ and so on (Ife, 1995).

Definisi di atas mendefinisikan konsep pemberdayaan sebagai upaya memberdayakan setiap orang dalam suatu organisasi untuk menjadi mandiri, berdaya, dan dapat dipercaya, serta berkreasi dalam menyelesaikan tugasnya semaksimal mungkin. Sementara itu, Paul (1987) dari Prijono dan Pranaka (1996) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah ketidakberpihakan kekuasaan untuk meningkatkan kesadaran politik dan kekuasaan kelompok rentan dan untuk meningkatkan pengaruhnya terhadap “proses dan hasil pembangunan”. Konsep pemberdayaan dalam Friedman (1992) dalam hal ini adalah pembangunan alternatif, melalui partisipasi, demokrasi, pembelajaran sosial, pengamatan langsung, dan pengambilan keputusan otonom yang melindungi kepentingan rakyat berdasarkan sumber daya pribadinya. , Menekankan superioritas politik.

Jika dilihat dari proses operasionalisasinya, maka ide pemberdayaan memiliki dua kecenderungan, antara lain : pertama, kecenderungan primer, yaitu kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan Sebagian kekuasaan, kekuatan, dan kemampuan (power) kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi; dan kedua, kecenderungan sekunder, yaitu kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan stimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar

mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Dua kecenderungan tersebut memberikan (pada titik ekstrem) seolah bersebrangan, namun seringkali untuk mewujudkan kecenderungan primer harus melalui kecenderungan sekunder terlebih dahulu (Sumodiningrat, Gunawan, 2002).

Menurut (Sumodiningrat, Gunawan, 2002), upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sudut: Pertama, menciptakan (empower) suasana atau iklim yang membuka potensi masyarakat. Titik awalnya adalah pengakuan bahwa semua orang dan semua masyarakat memiliki potensi untuk berkembang. Dengan kata lain, tidak ada masyarakat yang benar-benar tidak berdaya. Jika tidak, Anda akan mati. Pemberdayaan adalah upaya membangun kekuatan itu dengan cara membangkitkan kesadaran, memotivasi, meningkatkan dan mengembangkan potensi diri. Kedua, memperkuat (empower) potensi atau daya masyarakat. Dalam konteks ini, kita tidak hanya perlu menciptakan iklim dan atmosfer, tetapi juga perlu langkah-langkah yang lebih agresif. Otorisasi ini melibatkan langkah-langkah khusus, termasuk mengerahkan pasukan yang berbeda (menyebarkan) dan membuka akses ke berbagai peluang untuk memperkuat komunitas. Pemberdayaan meliputi penguatan organisasi maupun individu anggota masyarakat. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti ketekunan, berhemat, keterbukaan dan tanggung jawab merupakan elemen penting dari upaya pemberdayaan tersebut. Begitu pula dengan pembaruan sistem sosial, keterlibatan mereka dalam kegiatan pembangunan, dan peran masyarakat di sana. Yang terpenting, tingkatkan partisipasi masyarakat dalam

proses pengambilan keputusan yang berdampak pada masyarakat dan komunitasnya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan penguatan demokrasi, peradaban dan pengalaman..

Ketiga, pemberdayaan juga berarti perlindungan. Dalam proses pemberdayaan, kita perlu mencegah yang lemah menjadi lemah. Karena itu, tidak berdaya melawan orang kuat. Oleh karena itu, konsep pemberdayaan masyarakat sangat mendasar bagi perlindungan dan pemberpihakan masyarakat rentan. Melindungi bukan berarti memisahkan atau menyembunyikan interaksi. Ini karena mengaburkan yang kecil dan melemahkan yang lemah. Perlindungan harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah. Penguatan masyarakat tidak membuat masyarakat bergantung pada program pendanaan yang berbeda. Pada dasarnya, semua yang Anda nikmati harus diciptakan dengan usaha Anda sendiri. Oleh karena itu, tujuan akhirnya adalah membangun kemampuan untuk menjadikan masyarakat mandiri, berdaya dan terus berkembang menuju kehidupan yang lebih baik. Dengan pemberdayaan ini, masyarakat biasanya lebih berdaya dari sebelumnya dan mendapat fasilitas dan pelatihan untuk melakukan upaya peningkatan pendapatan keluarga. Bahkan dianggap sulit untuk meningkatkan perekonomian keluarga, sehingga pemberdayaan harus terus dilakukan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berlangsung terus-menerus selama masyarakat mau melakukan perubahan dan perbaikan, tidak hanya terpaku pada program (Adi, 2008)).

Suparlan (2000) menyatakan bahwa kemiskinan adalah aset yang diderita oleh individu atau kelompok orang yang hidup dalam lingkungan kemiskinan total atau kekurangan modal, baik dalam hal uang, pengetahuan, sosial, politik dan hukum. barang berharga dan hak akses Layanan publik, peluang bisnis dan pekerjaan. Selain itu, kemiskinan mengacu pada risiko dan beban yang disebabkan oleh penyakit dan kenaikan tajam harga pangan dan pangan, di mana orang atau kelompok orang tidak memiliki kapasitas, kebebasan, kekayaan, dan aksesibilitas untuk memenuhi kebutuhan di masa depan. kondisi. Biaya kuliah (UNCHS, 1996; Pandji Indra, 2001).

Word Bank (2002) mengategorikan karakteristik orang miskin berdasarkan komunitas, wilayah, rumah tangga dan individu. Infrastruktur merupakan faktor penentu kemiskinan yang paling penting bagi masyarakat. Kondisi infrastruktur erat kaitannya dengan tingkat penyediaan pelayanan publik. Infrastruktur yang baik memudahkan pemerintah daerah untuk melakukan kegiatan ekonomi dan sosial, serta memudahkan investor untuk berinvestasi di daerah bermasalah. Indikator utama pembangunan infrastruktur adalah saluran irigasi, akses listrik, dan kondisi jalan arteri. Indikator lain yang mencirikan faktor masyarakat adalah pemerataan akses usaha dan pekerjaan, seperti keberadaan lembaga keuangan dan industri..

Ada beberapa jenis kemiskinan yang terkait dengan kelompok sasaran. Penggolongan jenis kemiskinan ini dimaksudkan agar tujuan dari setiap program memiliki tujuan dan sasaran yang jelas. Sumodiningrat (1999) mengklasifikasikan kemiskinan menjadi tiga kategori.

1. Kemiskinan absolut (pendapatan di bawah garis kemiskinan dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar).
2. Kemiskinan relatif (kemiskinan di atas garis kemiskinan berdasarkan jarak antara masyarakat miskin dan tidak miskin).
3. Kemiskinan struktural (kemiskinan ini terjadi ketika orang dan kelompok masyarakat ragu-ragu untuk memperbaiki lingkungan hidupnya).

Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) melihat kemiskinan dari dua sudut: pendapatan dan kualitas manusia. Dari segi pendapatan, kemiskinan ekstrim atau absolut adalah kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar atau kebutuhan kalori minimum. Dari segi kualitas manusia, yang biasa disebut dengan kemiskinan umum (overall kemiskinan), atau seringkali kemiskinan relatif, adalah kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan lain seperti sandang, energi, dan tempat tinggal (UNDP, 2000).

Jenis klasifikasi kemiskinan lainnya adalah kemiskinan persisten. H. Situasi di mana seorang individu atau keluarga secara konsisten miskin untuk jangka waktu yang relatif lama. Di Amerika Serikat, orang miskin permanen adalah mereka yang telah hidup sejahtera selama lebih dari delapan tahun

(Berrick, 1995; Pandji Indra, 2001). Kemiskinan sementara, di sisi lain, adalah situasi di mana kehidupan seseorang atau anggota keluarga untuk sementara dapat jatuh di bawah garis kemiskinan, jatuh sakit, dan meningkatkan biaya pendidikan selama pemberhentian sementara (Pandji Indra, 2001). .. Kemiskinan sementara ini terjadi ketika suatu negara dilanda krisis ekonomi atau bencana alam. Penilaian kemiskinan lainnya adalah garis kemiskinan dan pengukuran kemiskinan. Ini adalah indikator kuantitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi individu atau kelompok miskin.

Analisis terhadap faktor-faktor penyebab kemiskinan dan determinan kemiskinan dilakukan oleh Masuyama (1999). Gunshan membagi determinan kemiskinan menjadi empat kelompok: modal manusia, modal produksi fisik, status pekerjaan, dan karakteristik desa. Modal sumber daya manusia rumah tangga merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan rumah tangga untuk mempertahankan pekerjaan dan pendapatan. Indikator yang biasa digunakan adalah kelas keluarga, pendidikan kepala keluarga, dan jumlah keluarga. Secara umum, semakin tinggi tingkat pendidikan suatu keluarga, semakin besar kemungkinan keluarga tersebut akan bekerja di sektor formal berpenghasilan tinggi.

2.3. Program Keluarga Harapan (PKH)

2.3.1. Definisi Program Keluarga Harapan (PKH)

Menurut Purwanto (2013:12), Program Keluarga Harapan (PKH) adalah pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat memitigasi dan mendukung akses pelayanan kesehatan dan pendidikan dasar bagi rumah tangga sangat miskin (RSTM). Peserta PKH adalah keluarga sangat miskin yang memenuhi standar BPS dan memenuhi satu atau lebih standar program. Artinya, ada ibu hamil/melahirkan/melahirkan dan/atau anak di bawah usia 5 tahun atau 57 tahun yang belum masuk sekolah dasar. Dan/atau memiliki anak yang duduk di bangku sekolah menengah pertama dan memiliki anak berusia antara 15 sampai dengan 18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar (Pedoman Umum PKH 2012).

2.4. Tujuan Program Keluarga Harapan

Menurut Buku Pedoman Umum Program Keluarga Harapan, Dewan Pengembangan Kemampuan Keluarga (P2K2) mendefinisikan kesejahteraan keluarga melalui kesehatan, pendidikan, bisnis, pemberdayaan, dan pertemuan kelompok bulanan. Tujuan dari FDS adalah:

1. Memperkuat pengetahuan praktis tentang kesehatan, pendidikan, bisnis, dan perawatan keluarga.
2. Pengakuan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat.
3. Memelihara dan meningkatkan perubahan perilaku positif terkait pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

4. Meningkatkan keterampilan orang tua dalam pendidikan, kesehatan, bisnis dan perawatan keluarga.
5. Meningkatkan kemampuan peserta untuk mengenali potensi mereka yang ada dalam diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka, dan menyediakan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas mereka.
- .6. Memberikan pemahaman kepada peserta untuk menemukan potensi daerah dan memungkinkan mereka untuk berkembang secara ekonomi.

2.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan PKH dalam meningkatkan perekonomian.

Dalam mengembangkan kebijakan di bidang perlindungan sosial bagi keluarga miskin, serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, antara lain melalui program bantuan sosial, termasuk Program Keluarga Harapan (PKH). Kesi Widjajanti (2011) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan PKH dalam penanggulangan kemiskinan antara lain pendamping yang tidak berdomisili di lokasi pendampingan, dan sulitnya mengelola secara langsung setiap ketua kelompok dan peserta PKH.

1. Masih banyak KPM yang kurang paham terkait sasaran penerima manfaat PKH.
2. Jumlah penduduk dan tingkat pendapatan.
3. Perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusianya

2.6. Peran Pemerintah

Pembangunan erat kaitannya dengan kebutuhan masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, pemerintah juga harus memperhatikan masalah kemiskinan. Karena kemiskinan tidak terlepas dari masalah pemenuhan kebutuhan hidup. Kebaikan bersama dapat diukur dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kualitas hidup yang buruk bagi masyarakat miskin dapat menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan serta rendahnya produktivitas. Dalam situasi seperti itu, beban ketergantungan pada masyarakat dapat meningkat. Orang-orang yang masih hidup di bawah garis kemiskinan termasuk orang-orang berpenghasilan rendah, orang-orang tanpa suku bunga tetap, atau orang-orang tanpa pendapatan. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan dan pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh berbagai partai politik diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin (Sulistiyaanti 2004: 83).

Kesejahteraan rakyat merupakan tanggung jawab negara, sesuai dengan Pasal 34 ayat (1) dan (2) UUD 1945, yang menyatakan: "Bangsa" dan ayat (2) menyatakan bahwa "bangsa mengembangkan sistem keamanan untuk semua dan memperkuat yang rentan dan tidak kompeten sesuai dengan martabat manusia." Padahal kesejahteraan rakyat itu sendiri menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Menurut Undang-Undang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 25 (UU SPPN) Tahun 2004, salah satu tujuan pembangunan nasional adalah pengentasan kemiskinan. Pembangunan merupakan wujud nyata akuntabilitas. Pembangunan adalah suatu upaya berkelanjutan yang

ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan negara yang belum berhasil, atau meningkatkan taraf hidup mereka yang sudah baik (Mardikanto & Soebiato (2013:2)). Rencana pembangunan nasional diperlukan untuk menjamin agar kegiatan pembangunan nasional berjalan efektif, efisien dan tepat sasaran. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (selanjutnya disebut Peraturan Presiden RPJMN), kemiskinan terjadi ketika individu atau kelompok laki-laki dan perempuan gagal mencapai dasar-dasarnya. Hak memimpin dan mengembangkan kehidupan yang layak. Hak-hak dasar masyarakat meliputi pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, tanah, sumber daya alam dan pemenuhan kebutuhan lingkungan, jaminan dari ancaman perlakuan atau kekerasan, dan hak-hak, namun tidak terbatas pada itu saja. Partisipasi dalam kehidupan sosial, sosial politik baik perempuan maupun laki-laki (Perpres No. 7 Tahun 2005).

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kemiskinan ditinjau dari kemampuannya memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dalam pendekatan ini, kemiskinan dianggap tidak mungkin secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non-makanan jika diukur dari sisi pengeluaran. Dengan demikian, penduduk miskin adalah mereka yang rata-rata pengeluaran bulanan per kapitanya berada di bawah garis kemiskinan.

2.7. Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH)

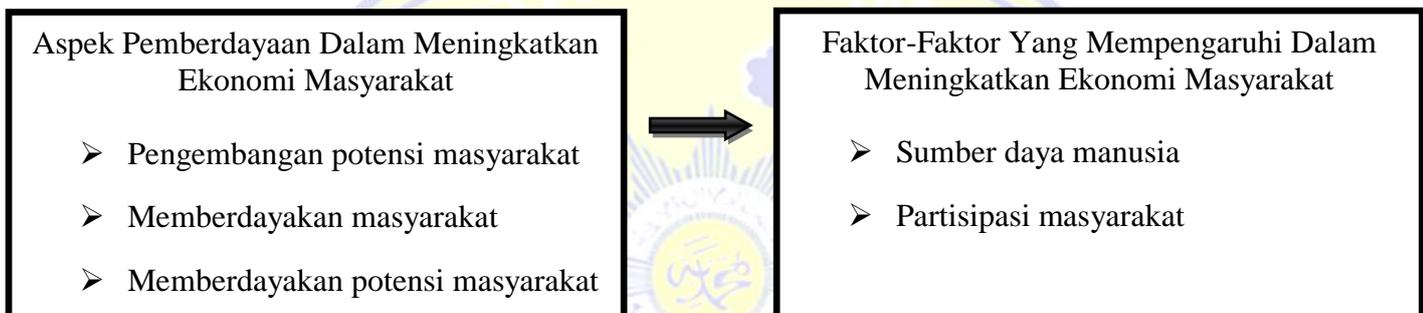
Menurut (Pedoman Umum PKH tahun 2016), sasaran atau penerima bantuan program keluarga harapan adalah keluarga miskin berdasarkan basis data terpadu. Peserta PKH harus terdaftar dan hadir pada fasilitas Kesehatan dan Pendidikan terdekat. Kewajiban peserta PKH di bidang Kesehatan meliputi pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemberian asupan gizi dan imunisasi serta timbang badan anak balita dan anak prasekolah. Sedangkan kewajiban di bidang Pendidikan adalah mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga PKH ke satuan Pendidikan sesuai jenjang sekolah dasar dan menengah. Khusus anggota keluarga peserta PKH penyandang disabilitas, kewajibannya disesuaikan dengan kondisi disabilitasnya. Sasaran peserta PKH adalah keluarga miskin dan yang memiliki komponen Kesehatan (ibu hamil, nifas, balita, anak prasekolah) dan komponen Pendidikan (SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat) atau anak usia 7-21 tahun yang belum menyelesaikan Pendidikan wajib 12 tahun, penyandang disabilitas berat, dan lanjut usia diatas 70 tahun (Buku Pedoman Keluarga Harapan).

Program Keluarga Harapan terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen Pendidikan yang mensyaratkan anak-anak peserta PKH terdaftar dan hadir di sekolah minimal kehadirannya 85% dari jumlah hari efektif sekolah yang berlaku, komponen Kesehatan dengan kewajiban antara lain peserta mendapatkan layanan prenatal dan postnatal, proses kelahiran ditolong oleh tenaga Kesehatan terlatih, melakukan imunisasi sesuai jadwal, dan memantau tumbuh kembang anak secara

teratur, dan komponen kesejahteraan sosial yang terdiri dari penyandang disabilitas berat dan lanjut usia 70 tahun atau lebih.

Untuk penerima bantuan PKH adalah ibu atau Wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan (jika tidak ada ibu maka: nenek, bibi, kakak perempuan dapat menjadi penerima bantuan) sehingga kartu kepesertaan PKH akan tercantum nama ibu/Wanita yang mengurus anak, bukan kepala rumah tangga. Mardikanto & Soebianto (2013; 122-123).

2.8. Kerangka Pemikiran



2.9. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan masalah variabel yang digunakan sebagai pedoman penelitian untuk membantu peneliti memahaminya dan mempermudahnya untuk bekerja di lapangan. Dari definisi tersebut, Anda dapat menentukan beberapa definisi konseptual terkait dengan apa yang Anda selidiki.:

1. Memberdayakan masyarakat

Memberdayakan masyarakat dapat tercapai dengan menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat di kembangkan. Memotivasikan

dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

2. Memberdayakan potensi masyarakat

Penguatan potensi masyarakat merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, karena dapat membangun kapasitas kemandirian masyarakat untuk terus berkembang menuju taraf hidup yang lebih baik.

2.10. Definisi Operasional

1. Aspek Pemberdayaan

- a. Kesadaran
- b. Kegiatan

2. Aspek pengembangan

- a. Fasilitas
- b. Sarana
- c. Prasarana

3. Aspek Partisipasi Masyarakat

- a. Peran anggota keluarga dan masyarakat

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Survei deskriptif adalah survei yang digunakan untuk menjelaskan apa yang terjadi dan mengapa hal itu terjadi. Sedangkan data yang dikumpulkan berupa data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen yang diperoleh dari observasi, audiensi, dan observasi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara rinci dan lengkap realitas yang terjadi di wilayah penelitian sesuai dengan judul penelitian.

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Marente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa yang dilaksanakan waktu tiga hari, yaitu pada tanggal 20 Januari sampai dengan 22 Januari 2021.

3.3. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut::

3.3.1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui narasumber yang tepat, baik melalui wawancara, observasi atau alat lainnya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara.

3.3.2. Data sekunder

Data sekunder tidak dikumpulkan oleh peneliti sendiri, tetapi merupakan data yang sudah ada dan hanya dikumpulkan oleh peneliti. Data sekunder untuk survei ini adalah arsip, laporan tertulis, dan dokumen lain yang mendukung survei..

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek survei, dan memungkinkan surveyor untuk memahami situasi yang terjadi di sasaran survei. Singkatnya, Program Keluarga Harapan (PKH) akan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa Malente. Distrik Alaska 2018.

3.4.2. Wawancara

Jenis wawancara ini merupakan wawancara tidak terstruktur karena dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk membuat pertanyaan penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi, informasi dan penjelasan tentang cara pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Keluarga Harapan kelurahan Malente Kecamatan Arras Kabupaten Sumbawa..

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara menelaah dan mengumpulkan data pada dokumen, buku pedoman, arsip, dan gambar yang berkaitan dengan pokok bahasan. Metode dokumentasi dalam hal ini adalah

pengumpulan data dengan cara menelaah catatan-catatan penting yang sangat erat kaitannya dengan pokok bahasan penelitian. Untuk tujuan mengambil data

3.5. Metode Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono 2010:246) menyatakan bahwa data sudah jenuh karena kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut sampai selesai. Tahapan analisis data dalam survei ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi yang menyederhanakan data yang dikumpulkan dari lapangan. Data dari semua wawancara informan dikelompokkan menurut pertanyaan wawancara yang sama. Data tersebut kemudian diklasifikasikan, diarahkan, dipilih, atau dibuang, yang tidak perlu. Hasil wawancara kemudian dirangkum dan dikelompokkan dengan observasi dan dokumen terkait..

3.5.2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan (Miles dan Huberman, 2009: 17). Presentasi yang baik adalah metode penting untuk analisis kualitatif yang efektif. Setelah data direduksi, opsi selanjutnya adalah menampilkan data.

3.5.3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dari (Miles dan Huberman, 2009: 19) hanyalah sebagian kegiatan dari komposisi yang lengkap. Kesimpulan juga ditinjau selama penelitian. Sederhananya, makna yang berasal dari data perlu diperiksa kebenarannya, kekuatannya, dan kesesuaiannya, yaitu validitasnya.

3.6. Penentuan Informan

Dalam mengidentifikasi informan, peneliti menggunakan metode target sampling, yang merupakan salah satu metode pengambilan sampel yang paling umum digunakan dalam penelitian. Dipahami juga bahwa sampel sasaran berarti sampel sasaran sesuai dengan persyaratan (sifat, fungsi, karakteristik, kriteria) sampel yang digunakan. Tema penelitian adalah pengumpulan data untuk memperoleh informasi tambahan yang terdiri dari sebagai berikut.

Tabel 3.1 Nama Dan Jabatan

| NO | NAMA | JABATAN |
|----|------------------------|----------------|
| 1 | BURHANUDDIN | PENDAMPING PKH |
| 2 | TUTI KUSUMA WARDANI | KETUA KELOMPOK |
| 3 | DEWI SARTIKA | KPM |
| 4 | ABDUL GAFUR | KPM |
| 5 | ASNAWATI | KPM |

Sumber Data : Pendamping PKH Desa Marente